



Koreksi Harga Saham Produk Terafiliasi Dengan Israel Sebagai Akibat Dari Gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023

Iis Nurasih¹, Nuniek Permata¹, Suaryo¹, Sigit Auliana¹

¹Staf Pengajar Ilmu Manajemen Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Corresponding author: iis.nurasih@binabangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Boikot;

Palestina;

Israel;

BDS;

Harga Saham;

Event Study

ABSTRAK

Aksi genosida yang dilakukan Israel terhadap Palestina pada 8 oktober 2023 menimbulkan keramaian di media sosial. Para pengguna media sosial di berbagai negara di dunia bereaksi atas aksi tersebut tak terkecuali Indonesia. Reaksi kemanusiaan yang disuarakan berakhir dengan gerakan boikot. Gerakan ini kemudian dikenal dengan istilah Boycott, Divestment dan Sanction (BDS) terhadap produk yang terafiliasi dengan Israel. Akibatnya berbagai outlet dan penjualan produk-produk tersebut mengalami penurunan. Hal ini tentu akan berdampak pada kinerja perusahaan dan harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan harga saham dari brand yang diduga terafiliasi dengan Israel setelah boikot dan setelah dikeluarkannya fatwa MUI. Jenis penelitian ini adalah event study, dan peristiwa (event) yang diuji adalah gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS) terhadap produk yang berafiliasi dengan Israel dan keluarnya fatwa MUI mengenai hukum membela Palestina. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan hipotesis diuji dengan menggunakan uji Paired Sample t-Test. Berdasarkan uji Paired Sample t-Test diperoleh hasil uji hipotesis 1 dimana $t_{hitung} (-0,228)$ yang berada di daerah penerimaan H_0 dimana $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $-2.000995 < -0.228 < 0.2000995$. nilai probabilitas menunjukkan sig.2-tailed sebesar $0,821 > 0,05$ membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah gerakan BDS. Hasil uji hipotesis 2 diperoleh $t_{hitung} (9,551)$ yang berada di daerah penerimaan H_{a2} dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $9,551 > 2.000995$. Nilai probabilitas menunjukkan sig.2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum gerakan BDS dan harga saham sesudah dikeluarkannya fatwa MUI no. 83 tahun 2023. hasil uji hipotesis 3 diperoleh $t_{hitung} (5,712)$ yang berada di daerah penerimaan H_{a3} dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $5,712 > 2.000995$. Nilai probabilitas menunjukkan sig.2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sesudah gerakan BDS dan harga saham sesudah dikeluarkannya fatwa MUI no. 83 tahun 2023. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dari ketiga sampel sebelum dan sesudah gerakan BDS tidak berbeda. Namun harga saham sebelum gerakan BDS berbeda signifikan dengan setelah dikeluarkannya fatwa MUI yang mendukung Palestina, dimana rata-ratanya menunjukkan penurunan. Begitupula harga saham

setelah gerakan BDS secara signifikan menunjukkan perbedaan dengan harga saham setelah dikeluarkannya fatwa MUI yang mendukung Palestina, dimana rata-ratanya menunjukkan penurunan juga.

ABSTRACT

Keyword:

Boycott;
Palestine;
Israel;
BDS;
Stock Prices;
Event Study

The act of genocide carried out by Israel against Palestine on October 8 2023 caused a stir on social media. Social media users in various countries around the world reacted to this action, including Indonesia. The humanitarian reaction expressed ended in a boycott action. This action became known as Boycott, Divestment and Sanction (BDS) against products affiliated with Israel. As a result, various outlets and sales of these products have decreased. This will certainly have an impact on company performance and share prices. The aim of this research is to find out whether there is a difference in the share prices of brands suspected of being affiliated with Israel after the boycott and after the MUI fatwa was issued.

This type of research is an event study, and the events tested are the boycott, divestment and sanctions (BDS) action against products affiliated with Israel and the issuance of an MUI fatwa regarding the law of defending Palestine. The method used is a quantitative method, and the hypothesis is tested using the Paired Sample t-Test. Based on the Paired Sample t-Test test, the results of hypothesis 1 test were obtained where $t_{count} (-0.228)$ is in the H_0 acceptance area where $-t_{table} < t_{count} < t_{table}$ because $-2.000995 < -0.228 < 2.000995$. The probability value shows a 2-tailed sig. of $0.821 > 0.05$, proving that there is no significant difference between stock prices before and after the BDS action. Hypothesis 2 test results obtained $t_{count} (9.551)$ which is in the H_{a2} reception area where $t_{count} > t_{table}$ because $9.551 > 2.000995$. The probability value shows a 2-tailed sig. of $0.000 < 0.05$, proving that there is a significant difference between stock prices before the BDS action and stock prices after the issuance of MUI fatwa no. 83 of 2023. Hypothesis 3 test results obtained $t_{count} (5.712)$ which is in the H_{a3} reception area where $t_{count} > t_{table}$ because $5.712 > 2.000995$. The probability value shows a 2-tailed sig. of $0.000 < 0.05$, proving that there is a significant difference between stock prices after the BDS action and stock prices after the issuance of MUI fatwa no. 83 in 2023. The conclusion of this research shows that the stock prices of the three samples before and after the BDS action were not different. However, stock prices before the BDS action were significantly different from after the MUI fatwa was issued supporting Palestine, where the average showed a decline. Likewise, stock prices after the BDS action showed a significant difference with stock prices after the MUI fatwa was issued supporting Palestine, where the average also showed a decline.

PENDAHULUAN

Gerakan boikot terhadap Israel telah mempolarisasi penduduk Indonesia khususnya warganet. Gerakan ini dimulai pada tanggal 10 oktober 2023 atau tepat 2 hari setelah Israel melakukan aksi genosida terhadap Palestina. Menurut KBBI genosida adalah pembunuhan besar-besaran secara terencana terhadap suatu bangsa atau ras. Gerakan boikot ini ramai di kalangan pengguna medsos dan menyebar secara masive ke berbagai

negara di dunia termasuk Indonesia. Meski aksi boikot telah sering dilakukan seiring perang yang terjadi antara Israel dan Palestina, namun aksi kali ini cukup berbeda. Pada gerakan boikot kali ini tidak hanya dilakukan oleh para pendukung Palestina namun juga dilakukan oleh penduduk dari negara pendukung Israel. Hal ini menandakan bahwa isu kemanusiaan lebih penting dari isu agama. Bagaimana tidak, mereka yang merasa berbeda keimanannya telah menyatakan diri tetap bersaudara dengan Palestina dalam kemanusiaan. Gerakan ini dinamakan Boycott, Divestment, Sanctions (BDS).

Gerakan BDS diharapkan mampu memberikan tekanan ekonomi terhadap Israel sebagai konsekuensi tindakan kejamnya terhadap Palestina. Gerakan BDS ditujukan pada produk-produk yang berasal dari Israel dan sekutunya. Menteri luar negeri Israel mengklaim bahwa ada 84 negara yang menyatakan mendukung Israel. Namun dihimpun dari berbagai media, 3 negara yang paling mendukung Israel antara lain : Amerika Serikat, Inggris dan Perancis. Itulah sebabnya produk-produk dari ketiga negara ini yang paling disorot oleh warganet Indonesia. Aksi BDS di Indonesia semakin ramai dengan terbitnya fatwa MUI no. 83 tahun 2023 pada tanggal 8 november 2023 tentang hukum dukungan terhadap Palestina. Menurut LN Anisa (2019) Produk fatwa MUI merupakan pandangan para ulama yang didasarkan kepada al Qur'an dan Al-Dadist sebagai landasan hukum dan pedoman hidup umat islam indonesia. Dalam fatwa ini dinyatakan bahwa mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib, sedangkan mendukung Israel dan mendukung produk pendukung Israel hukumnya haram.

Warganet Indonesia menyoroti produk yang berasal dari Amerika seperti Starbucks, KFC, McD, Netflix. Sedangkan produk dari Inggris adalah produk yang tergabung dalam unilever seperti sunsilk, dove, pepsodent, bango, buavita dan masih banyak lagi. Aqua yang merupakan produk danone juga disebut berafiliasi dengan Israel karea berasal dari perancis.

Sebagai pengguna media sosial terbesar di dunia, aksi warganet Indonesia tentu tak bisa diabaikan begitu saja. Entitas yang ada di Indonesia tentunya tak ingin aksi tersebut mempengaruhi operasional mereka. Jika diabaikan akan ada kemungkinan sepiunya outlet dan menurunnya angka penjualan. Lebih lanjut hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan harga saham mereka. Setidaknya harus ada tindakan nyata yang dilakukan manajemen untuk mengatasi permasalahan ini. Pihak manajemen dari perusahaan yang terafiliasi dengan Israel mengambil beberapa langkah pencegahan, McD misalnya melakukan aksi bela Palestina dengan menggulirkan bantuan kemanusiaan sebesar 1,5 Milyar ke Gaza, Starbucks Indonesia melakukan klarifikasi bahwa mereka tidak mengikuti langkah manajemen Starbucks di Amerika Serikat dan telah mengutuk tindakan teror.

Langkah-langkah yang diambil manajemen di atas tentu tak berhasil dengan mudah. Ini terbukti dari volatilitas harga saham mereka yang terkoreksi negatif sejak bergulirnya aksi boikot tersebut. 3 perusahaan yang masing-masing menaungi starbucks, KFC dan PT. Unilever dalam beberapa minggu terakhir terus mengalami penurunan harga saham. Berdasarkan fakta tersebut dalam paper ini penulis akan menyoroti harga saham dari emiten yang menaungi brand dari ketiga negara tersebut. Berikut emiten yang menjadi subjek dari penelitian ini :

1. PT. Mitra Adiperkasa, Tbk (MAPI) yang menaungi Starbucks
2. PT. Fast Food Indonesia, Tbk (FAST) yang menaungi KFC
3. PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)

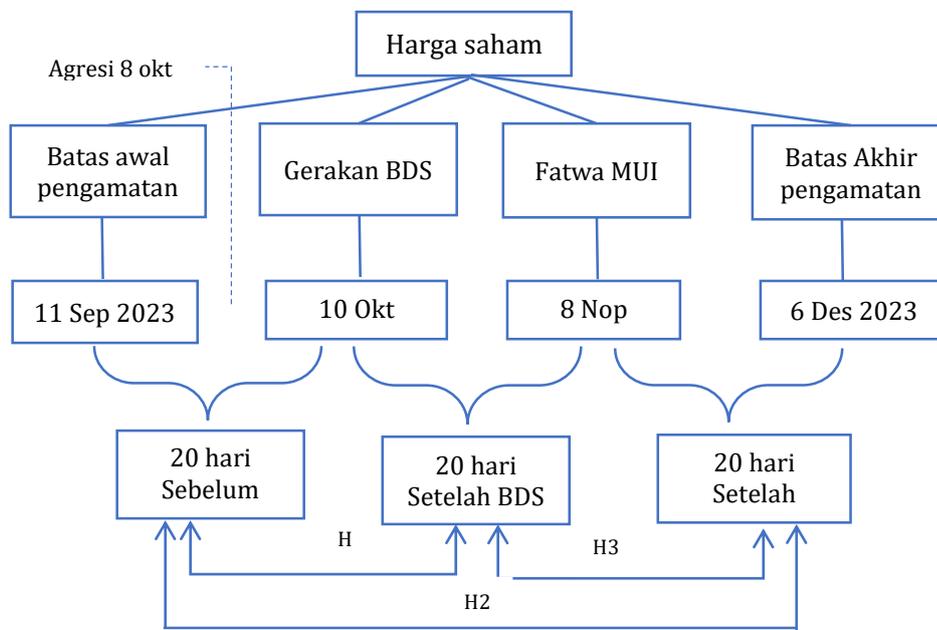
Untuk Mc Donald's Indonesia tidak bisa dijadikan sampel karena PT. Rekso Nasional Food (RNF) sebagai pemegang ijin operasionalnya belum melakukan IPO, begitu pula dengan netflix Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan harga saham pada perusahaan yang memegang ijin operasional dari brand starbuck, KFC dan PT. Unilever Indonesia

KAJIAN LITERATUR

Berbagai studi mengenai keterkaitan suatu peristiwa terhadap harga saham telah banyak diteliti. MS.Arijofa, Khairunnisa (2020) meneliti tentang pengumuman perombakan kabinet terhadap abnormal return saham perusahaan BUMN sub sektor kinstruksi dan bangunan dan hasilnya ternyata ada perbedaan. Pengumuman kenaikan harga BBM adalah yang paling banyak diteliti dan hasilnya menyatakan ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman seperti yang diteliti oleh D.Andriani (2016). Peristiwa boikot tak kalah menarik untuk diteliti. Pasopati (2016) menyatakan harga saham PT. Nipon Indosari Corprindo (ROTI) melemah di tengah ramainya pernyataan boikot terhadap produk sari roti parca pernyataan persoan terhadap aksi 212. Peristiwa boikot juga pernah dialami perancis. Perancis merupakan salah satu negara yang pernah menjadi sasaran boikot untuk produk-produk yang berasal dari negaranya. Hal ini dipicu oleh

pernyataan presidennya yang mendeskreditkan suatu agama tertentu. Aksi boikot tersebut berimbas pada turunnya harga saham. Berdasarkan berita yang ditulis Rasyid dkk (2020) Imbas dari pemboikotan tersebut, saham Prancis terbukti anjlok dalam kurun waktu 4 hari terakhir sesuai Indeks CAC 40 di Bursa Efek Paris yang menyusut 0,03 persen atau 1,45 poin menjadi 4.569,67 poin pada perdagangan Jumat 30 Oktober 2020.

Berdasarkan beberapa literatur di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara peristiwa-peristiwa (event) yang terjadi dan diumumkan secara luas bisa mengundang reaksi investor. Reaksi investor terhadap peristiwa ekonomi tentu akan mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

- H1: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS)
- H2: Terdapat perbedaan harga saham sebelum gerakan boikot, divestasi, sanksi (BDS) dan sesudah terbitnya fatwa MUI no. 83 tahun 2023.
- H3: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terbitnya fatwa MUI no. 83 tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian event study. Menurut Jogiyanto (2008:529) studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Pada penelitian ini peristiwa (event) yang diuji adalah gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS) terhadap produk yang berafiliasi dengan Israel sebagai akibat dari agresi Israel terhadap Palestina yang sejak tanggal 8 Oktober 2023 dan masih berlangsung hingga artikel ini ditulis. Objek penelitian ini adalah harga saham dari 3 emiten yang memegang ijin operasional dari produk terafiliasi dengan Israel. Data saham yang digunakan adalah data harga saham harian yang diakses melalui www.finance.Yahoo.com. Periode pengamatan penelitian terdiri dari periode estimasi dan periode jendela (peristiwa). Periode estimasi yaitu periode sebelum terjadinya event. Penulis menetapkan periode estimasinya 20 hari, hal ini dikarenakan jarak antara periode jendela peristiwa pertama dan jendela peristiwa kedua berjumlah 20 hari, sehingga post event period nya pun disamakan menjadi 20 hari. Dengan demikian total periode pengamatan terdiri atas 3 interval yakni sebelum aksi boikot, setelah aksi boikot dan setelah terbitnya fatwa MUI no. 83 tahun 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji *Paired Samplet-Test*, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dimana untuk perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan

program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23.0 for windows*. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulannya adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance*-nya $> 0,05$.

2. Uji Paired Sample t-Test

Jika data berdistribusi normal maka pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-Test. Dimana H_0 diterima apabila $-t_{(\alpha/2; n-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-1)}$, dan H_a diterima apabila $t < -t_{(\alpha/2; n-1)}$ atau $t > t_{(\alpha/2; n-1)}$

3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji peringkat *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dimana H_0 diterima apabila $-z_{(\alpha/2; n-1)} \leq z \leq z_{(\alpha/2; n-1)}$, H_a diterima apabila $z < -z_{(\alpha/2; n-1)}$ atau $z > z_{(\alpha/2; n-1)}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Rata-rata harga saham		
	Sebelum BDS	Sesudah BDS	Sesudah Fatwa
N	20	20	20
Mean	0.0000	0.0000	0.0000
Deviasi standar	5.43384626	15.17363218	6.55125580
K-S Z hitung	0.380	0.662	0.857
Asymp.Sig (2-Tailed)	0.999	0.772	0.454
Distribusi	normal	normal	normal

Sumber: output spss versi 23

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 1 di atas diperoleh hasil nilai probabilitas (Asymp. Sig 2-tailed) > 0.05 . Dengan demikian distribusi harga saham sebelum aksi BDS, sesudah aksi BDS dan sesudah fatwa MUI adalah normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menghasilkan distribusi normal maka selanjutnya pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji dengan analisis statistik parametrik Uji Paired Sampel T-test. Paired

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah gerakan BDS.

Hipotesis pertama adalah :

H01: Tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS)

Ha1: Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS)

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sampel T-test Sebelum dan sesudah gerakan BDS

Mean sebelum BDS	2112.42
Mean sesudah BDS	2116.58
df	59
T _{hitung}	-0,228
T _{tabel}	2.000995
Sig.(2-tailed)	0.821

Sumber : Data diolah dari spss 23.0

Berdasarkan tabel 2 di atas terdapat perubahan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah gerakan boikot, divestasi dan saksi (BDS), dimana sebelum gerakan BDS harga saham rata-rata 2112,42 dan setelah gerakan BDS meningkat menjadi 2116,58. Namun perubahan tersebut tidak berbeda secara signifikan, bisa dilihat dari hasil t hitung (-0,228) yang berada di daerah penerimaan H0 dimana $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $-2.000995 < -0.228 < 2.000995$. Nilai probabilitas menunjukkan sig.2-tailed sebesar $0,821 > 0,05$ membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah gerakan BDS. Berdasarkan hasil analisis di atas, 20 hari pertama pasca diumumkannya gerakan BDS belum terasa dampaknya terhadap harga saham perusahaan yang produknya diduga terafiliasi dengan israel di Indonesia . Alih-alih turun harga rata-rata saham menguat 4 poin dari rata-rata sebelum boikot. Gerakan BDS di 20 hari pertama nampaknya sedang gencar-gencarnya disosialisasikan. Mereka yang menerima info ini tergerak untuk mencari tahu produk apa saja yang terafiliasi kemudian menyebarkannya melalui story, status dan postingan mereka di berbagai media. Jadi pada periode ini aksi BDS baru terbatas pada kampanye perluasan informasi sampai dengan MUI untuk merumuskan fatwa.

Pengujian Hipotesis 2

- H02: Tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sampel sebelum gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS) dan sesudah keluarnya fatwa MUI.
- Ha2: Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sampel sebelum gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS) dan sesudah keluarnya fatwa MUI.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel T-test
Sebelum BDS dan sesudah Fatwa MUI**

Mean sebelum BDS	2112.4167
Mean sesudah Fatwa	1992.8333
df	59
T hitung	9.551
T tabel	2.000995
Sig.(2-tailed)	0.000

Sumber : Data diolah dari spss 23.0

Berdasarkan tabel 3 di atas terdapat perubahan rata-rata harga saham sebelum gerakan BDS dan sesudah dikeluarkannya fatwa MUI, dimana sebelum gerakan BDS harga saham rata-rata 2112,42 dan setelah dikeluarkannya fatwa MUI, turun menjadi 1992,83

Perubahan tersebut menunjukkan adanya perbedaan, hal ini bisa dibuktikan dari hasil t hitung (9,551) yang berada di daerah penerimaan Ha2 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $9,551 > 2.000995$. Nilai probabilitas menunjukkan sig.2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum gerakan BDS dan harga saham sesudah dikeluarkannya fatwa MUI no. 83 tahun 2023 tentang hukum membela Palestina. Jika 20 hari pertama setelah aksi BDS harga saham belum menunjukkan perbedaan secara signifikan maka lain halnya setelah dikeluarkannya fatwa MUI. Hal ini membuktikan bahwa gerakan sosialisasi BDS oleh pengguna media sosial berhasil membuat MUI mengeluarkan sikapnya dan kemudian diikuti oleh masyarakat.

Pengujian Hipotesis 3

- H03: Tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sampel sesudah gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS) dan sesudah keluarnya fatwa MUI.
- Ha3: Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sampel sesudah gerakan boikot, divestasi dan sanksi (BDS) dan sesudah keluarnya fatwa MUI.

**Tabel 4 Hasil Uji Paired Sampel T-test
Sesudah BDS dan sesudah Fatwa MUI**

Mean Sesudah BDS	2116.58
Mean sesudah Fatwa	1992.83
df	59
T hitung	5.712

T_{tabel} (2.000995
Sig.(2-tailed)	0.000

Sumber : Data diolah dari spss 23.0

Berdasarkan tabel di atas terdapat perubahan rata-rata harga saham sebelum gerakan BDS dan sesudah dikeluarkannya fatwa MUI, dimana sebelum gerakan BDS harga saham rata-rata 2116,58 dan setelah dikeluarkannya fatwa MUI, turun menjadi 1992,83.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya perbedaan, hal ini bisa dibuktikan dari hasil t hitung (5,712) yang berada di daerah penerimaan H_2 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $5,712 > 2.000995$. Nilai probabilitas menunjukkan sig.2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sesudah gerakan BDS dan harga saham sesudah dikeluarkannya fatwa MUI no. 83 tahun 2023 tentang hukum membela Palestina.

Fatwa MUI merupakan puncak atas reaksi keras terhadap aksi Israel. Dengan rilisnya fatwa ini masyarakat merasa yakin untuk melakukan boikot terhadap produk-produk tersebut. Hasil analisis di atas membuktikan teori bahwa suatu peristiwa ekonomi bisa mempengaruhi reaksi investor.

KESIMPULAN

Gerakan boikot di dunia yang dimulai sejak 10 oktober 2023 atau tepatnya tiga hari setelah aksi genosida Israel terhadap palestina diduga mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang berasal dari negara yang diduga mendukung aksi Israel tersebut. Penulis berusaha membuktikannya melalui 3 emiten yang menjalankan 3 brand yang berasal dari negara tersebut yakni Starbucks, KFC dan Unilever. Hasil uji membuktikan bahwa tidak ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah diumumkan gerakan boikot. Namun setelah MUI mengeluarkan fatwa no. 83 tahun 2023 yang menyatakan dukungan pada Palestina, harga saham melemah. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum aksi BDS dan setelah fatwa MUI tersebut. Selanjutnya hasil ujipun membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham setelah BDS (boikot, divestasi dan sanksi) dengan harga saham setelah dikeluarkannya fatwa MUI. Berdasarkan hasil analisis, penulis bisa menyimpulkan bahwa gerakan BDS di Indonesia tidak berpengaruh signifikan karena harga saham tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah gerakan tersebut diumumkan. Pengaruh yang signifikan terbukti setelah gerakan ini diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa MUI tentang hukum membela palestina. Hal ini dikarenakan keberadaan Fatwa MUI yang sangat populer di kalangan muslim Indonesia. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam cenderung mematuhi fatwa tersebut karena merupakan hasil dari pandangan para ulama muslim indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Andriani, 2016, *Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap perubahan harga BBM (Event Study Kenaikan dan Penurunan Harga BBM pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya
- M.S Arijofa, Khairunnisa (2020). *Studi Peristiwa Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi Jilid 1, 5, 7, 11, 13 Dan Perombakan Kabinet Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Abnormal Return Dan Risiko Investasi*. Jawa : Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi. Vol.7 no. 2. maret 2020
- Jogiyanto Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, Yogyakarta : BPFE
- Lina Nur Alisa. 2019. *Kedudukan Fatwa MUI terhadap hukum positif Indonesia*. Ejournal IAI Ngawi.
- Pasopati, G. (2016, Desember 7). Gara-gara Diboikot, Saham Sari Roti Melemah Tipis. Retrieved February 4, 2019, from CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161207121335-92-177915/gara-garadiboikot-saham-sari-roti-melemah-tipis>
<https://kbbi.web.id/genosida>
www.finance.yahoo.com